

PEMANFAATAN *LEGITIMACY POWER OF CELEBRITY*

MELALUI *GIRL GROUP AESPA*

TAHUN 2020-2023

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

PUSPA PUTRI ANANDA

20323190

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PEMANFAATAN *LEGITIMACY POWER OF CELEBRITY*

MELALUI *GIRL GROUP AESPA*

TAHUN 2020 - 2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



PUSPA PUTRI ANANDA

20323190

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Pemanfaatan *Legitimacy Power Of Celebrity* melalui *Girl Group Aespa* Tahun 2020 – 2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

26 Agustus 2024

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.
- 2 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
- 3 Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

15 Agustus 2024,



Puspa Putri Ananda

DAFTAR ISI	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DALAM JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Cakupan Penelitian.....	8
1.5 Tinjauan Pustaka.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran.....	10
1.7 Argumen Sementara.....	14
1.8 Metode Penelitian.....	15
1.8.1 Jenis Penelitian.....	15
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	16
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
1.8.4 Proses Penelitian.....	16
1.9 Sistematika Pembahasan.....	16
BAB 2 KEPOPULARITASAN AESPA DAN AESPA SEBAGAI AMBASSADOR PBB.....	18
2.1 Kepopularitasan Aespa	18
2.2 Aespa sebagai selebriti Ambassador PBB	19
BAB 3 KONSEP LEGITIMACY POWER OF CELEBRITY MELALUI GIRL GROUP AESPA.....	24
3.1 Through Political Impact.....	24
3.2 Through Participation of Deme.....	32
3.3 Through Control and Accountability.....	38
BAB 4 PENUTUP.....	47
4.1 Kesimpulan.....	47
4.1.1 Pengaruh Politik Melalui Selebriti.....	60
4.1.2 Partisipasi Luas dalam Hubungan Internasional.....	61
4.1.3 <i>Transparansi dan Akuntabilitas</i>	61
4.2 Saran.....	62
4.2.1 Untuk Penelitian Selanjutnya.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan dengan pemanfaatan legitimasi pada seorang selebriti yang berasal dari Korea Selatan bernama Aespa dan pengupayaan mereka terhadap konsep legitimasi tersebut yang menjadi salah satu perspektif hubungan internasional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi salah satu tujuan untuk memanfaatkan legitimasi pada seorang selebriti Korea Selatan yang bernama Aespa. Penelitian ini termasuk penelitian ilmiah dengan menelusuri beberapa sumber terpercaya atau berupa laporan resmi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu tidak secara langsung mengumpulkan data melalui buku, referensi, jurnal penelitian, dan internet. Hasil menunjukkan bahwa Aespa memanfaatkan legitimasinya dengan cara berkontribusi pada forum internasional seperti PBB dan organisasi lokal pemerintah Korea Selatan untuk mendorong perubahan positif di masyarakat serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pengaruh Selebriti dapat menjadi alat yang kuat dalam mengangkat isu – isu global, mempromosikan keterlibatan publik serta mendukung pencapaian tujuan internasional yang besar.

Kata-kata Kunci : Legitimasi, Selebriti, Aespa, Masyarakat.

ABSTRACT

The research is based on the use of legitimacy in Celebrity from South Korea named Aespa and their efforts toward the concept of legitimacy which is one of the perspectives of international relations. Therefore, This research has become one of the goals to exploit on a person in South Korean celebrity Aespa. This study includes scientific research by tracing some reliable sources or official reports metode, and the data collection method of this study using secondary data, however it is does not directly collect data through books, references, research journals, and the internet. The results showed that Aespa took advantage of their legitimacy by contributing to international forums such as the United Nations and local organizations of the South Korean government to encourage positive changes in society as well as supporting Sustainable Development Goals (SDGs). Celebrity influence has become a powerful tool in highlighting global issues, promoting public involvement and supporting the achievement of major international goals.

Keywords: Legitimacy, Celebrities, Aespa, Citizens.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan adanya perkembangan waktu yang telah berjalan, terdapat penerimaan atau pengakuan masyarakat kepada para pemimpinnya atau seseorang yang menyuarakan haknya untuk mendapatkan hak moral kepada pemimpinnya agar melaksanakan keputusan politiknya yang dinamakan dengan legitimasi. Konsep *Legitimasi* diartikan sebagai pembuka kestabilan politik dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemerintah, sehingga konsep ini diartikan sebagai perubahan sosial di mana pengakuan masyarakat yang akan menciptakan kestabilan dalam menciptakan pemerintahannya serta membuat keputusan yang menguntungkan masyarakat (Haruma 2022).

Salah satu bukti potensi konsep Legitimasi yang saat ini menjadi perbincangan yaitu *Legitimacy power of celebrity* atau kekuatan legitimasi melalui para selebriti. Masuknya selebriti ke dalam klasifikasi dan organisme menjadikan salah satu *power* dalam menguasai kekuasaan yang sah dan wajib dalam mempengaruhi negara manapun yang mereka pimpin atau dengan kata lain selebriti mempengaruhi *power* nya untuk mendapat pengakuan dan validasi dari masyarakat dengan melibatkan proses yang mereka capai seperti prestasi dan citra mereka, serta selebriti juga dianggap memiliki otoritas atau kredibilitas tertentu untuk membuat mereka lebih berpengaruh dalam budaya populer (Driessens 2014). Maka dari itu, legitimasi menjadi hal yang sangat penting untuk mempengaruhi hubungannya kepada para selebriti yang turut ikut berpartisipasi

pada kegiatan politik dan menyuarakan tujuan mereka kepada masyarakat. Karena, selebriti memiliki fungsi sosial yang menjadikan mereka bergantung pada warga negara untuk memberikan contoh pada hak sosialnya. Seperti halnya beberapa selebriti seperti rapper, pesepak bola dan penyanyi merupakan karakter yang masuk dalam kategori populer di kalangan masyarakat, karena selebriti menawarkan bentuk keintiman dalam kegiatan alternatif dibandingkan dengan keakraban yang ditawarkan oleh keluarga atau kerabat dekat. Mereka memiliki fungsi sosial tersebut karena ingin bergantung pada warga negara yang baik untuk memberi contoh yang baik (Sufi 2018).

Dengan adanya popularitas selebriti yang memiliki fungsi sosial menunjukkan bahwa efektivitas selebriti tidak hanya berfungsi di dunia hiburan saja namun juga memainkan peran dalam membentuk norma, nilai, dan cara mereka untuk mempengaruhi pandangan masyarakat. Pada dasarnya memiliki kekuasaan untuk turut berkontribusi dalam menyetujui sebuah Undang-Undang atau turut berkontribusi dalam berpendapat dengan memiliki pemahaman maupun pengetahuan yang dijabarkan dengan baik dalam kontribusi sosialnya. Seperti contohnya mereka mempengaruhi opini publik atau meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial yang menjadikan hal tersebut sebagai bahan teladan untuk dijadikan sebagai dampak sosial yang mereka miliki. Maka dari itu, Popularitas selebriti sendiri merupakan salah satu hasil untuk menambah nilai pada komunikasi politiknya dan memudahkan mereka untuk lebih dikenal oleh para masyarakat (Muradi 2017).

Berkembangnya selebriti untuk membangun kekuatan politiknya dalam hubungan internasional ialah untuk berkomitmen dalam penyebab lingkungan, serta mereka sering mengambil mobilisasi dari berbagai macam orang dan pemerintah untuk mengambil tindakan di bidang-bidang tertentu dalam politik. Seperti contoh salah satu selebritas yaitu aktor Leonardo Dicaprio membawa para penonton internasionalnya untuk bekerja sama secara kolektif dan meminta untuk berhenti dalam menunda tindakan melawan perubahan iklim. Maka, keterlibatan mereka dalam hubungan internasional ini dapat di katakan terjadi karena melalui cara klasik dalam advokasi politik. Sehingga popularitas mereka sangat memungkinkan mereka untuk mengakses diplomasi internasional (Partzch 2018).

Berbicara tentang popularitas, terdapat salah satu industri yang saat ini sangat populer di kalangan remaja atau masyarakat luar hingga menjadi gelombang yang sangat kuat dalam diplomasi budayanya yaitu gelombang korea (*Korean Wave*). Gelombang Korea menjadi salah satu fenomena global karena maraknya platform digital dan mengupayakan budayanya melalui perusahaan hiburan. Pada akhir tahun 2000-an, gelombang Korea hanya dikenal di Asia saja, namun pada awal tahun 2010-an terdapat platform media seperti *Youtube* atau *Facebook* yang memainkan peran utamanya sebagai penyebaran konten budaya Korea Selatan secara lebih luas di pasar global. Akan tetapi dari sisi pemerintahan, peningkatan gelombang Korea ini menjadi salah satu tujuan untuk mendorong pembangunan manusia dan menjalin kolaborasi antarnegara. Maka dari itu, pemerintah Korea bercita-cita untuk memanfaatkan gelombang Korea

untuk mendukung tujuan kebijakan luar negerinya (Jin 2020).

Hubungan antar negara pada Korea Selatan menjadi semakin luas karena seluruh aktor politik maupun masyarakat secara tidak langsung terlibat dalam kontribusi kegiatan internasional, karena Korea Selatan aktif dalam mengupayakan diplomasinya untuk kepentingan ekonomi, politik, atau keperluan sosial dalam satu negara yang berkembang secara skala internasional. Maka dari itu, Korea Selatan menggunakan K-Pop sebagai alat diplomasi dan berperan untuk mencapai kepentingan negaranya, salah satu contohnya seperti BTS atau dikenal sebagai Bangtan Seonyeondan dengan kesuksesan mereka yang menjadi salah satu artis dengan memiliki pengaruh penting di masyarakat global maupun pengaruh politik luar negeri Korea Selatan. BTS mempengaruhi kontribusi politiknya dengan bekerjasama bersama UNICEF untuk kampanye mereka serta mewakilkan Korea Selatan sebagai Boyband pertama di Korea Selatan yang berhasil menghadiri pertemuan internasional yaitu PBB dengan menyampaikan isu-isu sosial pada masyarakat (Assabil 2023).

Maraknya popularitas gelombang Korea Selatan juga menjadi acuan untuk para industri hiburan menciptakan berbagai artis-artis bertalenta selain BTS dan menciptakan konsep yang unik untuk menyenangkan para penggemar serta perwakilannya sebagai pengaruh diplomasi negaranya yaitu Korea Selatan. Salah satunya yang saat ini dibicarakan kepopuleritasannya yaitu Aespa. Aespa dibentuk pada tahun 2020 dibawah naungan *SM Entertainment* dan menjadikan aespa sebagai Group terbaru *SM Entertainment* hingga menghebohkan para penggemar pada tahun 2020. Asal muasal nama Aespa berasal dari kata *avatar*

atau *experience* yang berarti “dapat merasakan dunia baru melalui avatar lain dari dirimu sendiri”, yang dibawakan oleh empat member yaitu Karina, Giselle, Winter dan Ningning. Petinggi SM Entertainment Lee Soo Man menjelaskan dalam forum Industri Budaya Dunia 2020 bahwa konsep aespa ini memiliki keunikan sendiri daripada group lainnya yang menggambarkan dua konsep yaitu virtual dan dunia nyata (wowkeren n.d.).

Aespa mengembangkan konsep virtual tersebut untuk mengupayakan revolusi terbaru dalam dunia *K-Pop* yang tidak pernah ada sebelumnya. Dengan itu, Konsep Virtual Avatar pada Aespa ini ditetapkan menjadi sebuah interpretasi konsep Alter Ego Digital. Di mana konsep ini didefinisikan sebagai versi digital manusia hingga diwujudkan melalui kehadiran internet sebagai presentasi diri mereka, Maka penggunaan Virtual Avatar pada Aespa merupakan suatu representasi yang mewakili bagian pada objek digital yang dimuat sebagai konten dalam penambahan modifikasi pada konsep virtual. Sehingga konsep tersebut menjadi salah satu aspek untuk menghibur para penggemar Aespa (Nuranda 2023).

Dengan itu, Aespa memiliki konsep unik yang secara signifikan memiliki pengaruh di dunia musik dan beberapa alasannya karena mereka mengusung konsep “metaverse” yang inovatif dengan memadukan dunia nyata dan virtual, serta kemampuan media sosial yang secara langsung memanfaatkan teknologi untuk berinteraksi langsung dengan penggemar dari berbagai belahan dunia. Hadirnya Aespa.

Sehingga dengan konsep unik yang Aespa ciptakan ini membawa kepopularitasan bagi para penggemar dan masyarakat diluar sana, hingga dengan kepopularitasan yang mereka capai ini membuahkan sebuah hasil. Aespa telah diundang oleh pemerintah Korea Selatan untuk mewakili Korea Selatan dengan menghadiri PBB untuk berpidato melalui topik “*Next generation Leaders*”. Dalam pidato ini mereka menunjukkan dampak pada dunia agar bertujuan untuk meningkatkan komitmen dalam pembangunan berkelanjutan atau dapat disebut (SDGs), Dari sini terlihat bahwa Aespa ingin berfokus dalam menciptakan ruang pembangunan di bidang Metaverse dengan melampaui beberapa batasan seperti Ruang, Waktu, Realitas hingga Generasi. Mereka juga menyimpulkan bahwa masyarakat di luar sana mampu dalam memperhatikan bagaimana cara untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan baik melalui pembangunan metaverse tersebut (Suacillo 2022).

Pengertian metaverse sendiri merupakan suatu kolaborasi, perpaduan dalam dunia fisik dan dunia digital melalui penggunaan teknologi dan program, serta metaverse memiliki konsep dengan keunikan mereka melalui ekosistem hingga lingkungan sosial. Dengan contoh yang ada di sekitar kita yaitu *virtual reality* atau penggunaan VR (yonatan 2023). Maka pemanfaatan Metaverse yang dilakukan Aespa, menjadi suatu tantangan dalam menafsirkan perluasan pandangan dunia metaverse untuk para penggemar. Oleh karena itu, diperlukan adanya mobilisasi berkelanjutan untuk mencapai keberhasilan berkelanjutan, Karena konfigurasi jaringan saat ini dicapai dengan melalui realisasi alokasi peran yang ada (Minju 2023).

Maka dengan ini, Aespa berusaha untuk membawa pengaruh kepopularitasannya bagi para penggemar dan masyarakat diluar sana dengan membantu untuk menunjukkan kontribusi mereka dalam tata pembangunan berkelanjutan melalui jalur Metaverse, sehingga masyarakat diluar sana dapat mencontohkannya melalui pidato PBB yang disampaikan untuk turut membantu dalam meningkatkan ekosistem pembangunan berkelanjutan serta dapat berkesempatan untuk hidup dengan penuh kualitas di masa yang akan datang (Basbas 2022).

Maka berdasarkan penulisan di atas, penulis ingin menganalisis bagaimana Aespa mempengaruhi pengaruh globalnya melalui konsep *Legitimacy Of Celebrity Power*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Aespa memanfaatkan pengaruh globalnya melalui konsep *Legitimacy Power of Celebrity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis seberapa besarnya upaya yang dilakukan Aespa dalam memanfaatkan pengaruh globalnya melalui konsep *Legitimacy Power of Celebrity*.
2. Mengadakan sebuah analisis yang peneliti bermaksud untuk mencapai

sebuah informasi yang dapat dikembangkan melalui data yang objektif untuk mengetahui permasalahan pada *Girl Group* Aespa terkait pemanfaatan pengaruh globalnya melalui konsep *Legitimacy Power of Celebrity*.

1.4 Cakupan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis seberapa pengaruhnya Aespa dalam mewujudkan konsep *Legitimacy power* yang merupakan salah satu bukti pengaruh selebriti dalam kontribusi politiknya. Serta menganalisis sebagaimana dampaknya bagi para masyarakat di luar sana dengan adanya kontribusi para selebriti salah satunya Aespa dalam mewujudkan tujuannya. Karena secara tidak langsung, Aespa memiliki kontribusi penting dalam pengaruh global yang disertakan pada beberapa alasan yaitu konsep Metaverse mereka yang menjadikan salah satu inovasi baru pada dunia musik, serta konsep ini merupakan hasil tujuan untuk mengembangkan dunia virtual dan nyata hingga menjadi pengalaman imersif dan interaktif kepada para penggemar. Globalisasi pada K-pop yang menjadikan sebuah fenomena global pada kualitas musik serta penggunaan media sosial yang efektif untuk menjangkau audiens internasional dengan memanfaatkan jaringan distribusi dan promosi global yang kuat. Oleh karena itu, perbedaan Aespa dibandingkan dengan selebriti lainnya dapat dibedakan melalui konsep yang mereka integrasikan yaitu digital dan virtual, karena penggunaan konsep ini mengintegrasikan mereka ke dalam pendekatan futuristik dibandingkan dengan promosi konvensional oleh selebriti

lain.

Maka dari hasil penelitian di atas, penulis mengharapkan agar dapat memberikan sebuah gambaran dengan jelas mengenai upaya pemanfaatan Aespa dalam konsep *Legitimacy Power of Celebrity*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penulis ingin membuktikan bahwa penulisan diatas bertujuan untuk menganalisis adanya konsep *Legitimacy Power of Celebrity* melalui girl group Aespa yang menjadi salah satu bukti adanya kontribusi selebriti perkembangan budaya yang menyebabkan ketertarikan masyarakat terhadap konsep uniknya dan mengembangkannya melalui konsep berkelanjutan di bidang *metaverse*.

Pada bagian tinjauan pustaka penulis menyertakan sebuah jurnal yang dikembangkan oleh (Dal Yong Jin) yang berjudul "*The Korean Wave*" yaitu memasukkan gelombang Korea Selatan menjadi fenomena global untuk mengupayakan budayanya pada perusahaan hiburan dan menerapkan peningkatan gelombang Korea Selatan di sisi pemerintah untuk mendorong tujuan pembangunan manusia serta mendukung tujuan kebijakan luar negerinya sebagai peran utama penyebaran budaya Korea.

Bagian kedua penulis menyertakan jurnal yang dikembangkan oleh (Qonita Assabil) dengan berjudul "*Diplomasi Budaya Korea Selatan & K-Pop pada 2021*" tertulis bahwa di jurnal tersebut membahas tentang strategi budaya Korea Selatan melalui boyband K-Pop BTS yang menjadi salah satu pengaruh diplomasi sebagai aktor non pemerintah untuk mencapai kepentingan

nasionalnya dengan memberi kontribusi untuk masyarakat internasional agar mendapatkan perhatian di negara lain dan penggunaan BTS sebagai pengaruh pembentukan politik luar negeri.

Dalam jurnal ketiga penulis menyertakan jurnal yang dikembangkan oleh (Dyah Tantri Efrina Putri Muradi) dengan berjudul “*Popularitas Selebriti Sebagai Alat Kosmetika Politik*” yang menjelaskan bahwa, popularitas seorang selebriti menjadikan aspek untuk mereka karena ingin lebih dikenal oleh para masyarakat melalui kemampuan komunikasi politiknya dan tujuan fungsi sosial yang mereka suarakan.

Maka sumber tinjauan pustaka di atas merupakan bentuk dari sumber peneliti lain untuk membandingkan tinjauan analisis penulis dengan konsep yang berbeda, karena penulis ingin mewujudkan tujuan yang berbeda dari sumber diatas dengan mengembangkan analisis pada pemanfaatan konsep *Legitimacy of Celebrity Power* melalui *Girl Group Aespa*.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruhnya identifikasi konsep *Legitimacy of celebrity power* pada Celebrity yang dikemukakan oleh Lena Partzsch (Partzsch 2018). yang terdiri dari tiga konsep yaitu *Legitimacy through political impact*, *Broad participation of the Deme*, dan *Legitimacy through Control and Accountability*. Konsep ini menjadikan bentuk pengaruh bagi Aespa melalui partisipasinya dalam melakukan pertemuan PBB yang bertujuan untuk melaksanakan tujuan universal pada konflik yang

diperbincangkannya.

Variabel pertama menunjukan pada konsep *Legitimacy through political impact* menunjukan legitimasinya melalui dampak politik yang dipengaruhi oleh aktor non negara dan dianggap mencapai kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang tidak dapat ditangani oleh pemerintah. namun jika dikaitkan dengan legitimasi selebritas, kriteria ini dilakukan dengan mencabut kekuasaan secara sah dalam menindak kasus yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan melaksanakan tujuan universal. Secara tidak langsung tujuan ini dinyatakan sah karena telah mengikuti tujuan sosial dan lingkungan. Variabel ini secara tidak langsung memiliki acuan sejauh mana tindakan dan opini selebritas memiliki dampak nyata pada hasil politik, seperti memengaruhi citra publik, membentuk opini publik, dengan contoh selebriti memberi dukungan terhadap suatu kandidat atau tujuan politik untuk meningkatkan visibilitas mereka yang mengarah pada peningkatan dukungan dan mobilisasi di antara para penggemar mereka.

Pada variabel kedua yaitu konsep *Legitimacy through broad participation of Deme* merupakan salah satu perjanjian internasional dan kontribusi PBB dengan menghasilkan prosedur yang adil dalam pengaruh legitimasi, partisipasi ini telah mewakilkan total warga negara potensial dan seseorang yang terkena dampak pengaruh legitimasi tersebut. Namun di lain sisi pada perspektif hubungan internasional, penyertaan aktor non negara dan warga negara individu itu sendiri jarang berarti, karena para aktor tersebut hanya tampil dengan mengatasnamakan nama mereka sendiri. Akan tetapi pada faktor legitimasi

selebriti, dalam hubungan internasional sendiri dapat terevaluasi melalui tindakan kontribusi kepentingan dengan adanya keputusan dalam merempresasikan kepentingan, serta menegakkan keputusan tersebut berdasarkan konsensus. Pada variabel ini mengacu sejauh mana opini selebriti diterima oleh beragam publik dan menunjukkan kemampuan mereka untuk mewakili dan menyuarakan keprihatinan pada berbagai kelompok tertentu.

Variabel ketiga *Legitimacy through control and accountability*, konsep ini menghubungkan struktur mekanisme akuntabilitas yang lebih relevan antara mereka yang membuat keputusan serta mereka yang berada diluar keputusan. Karena akuntabilitas sendiri menggambarkan hubungan formal antara dua aktor atau lembaga dimana salah satu dari mereka wajib mengungkapkan tindakannya kepada lainnya (pemberi akuntabilitas). Variabel ini mampu menunjukkan kontrol selebriti atas narasi atau pesan dan tindakan mereka dan tindakan mereka atas akuntabilitas perbuatan yang mereka perankan, karena selebriti dianggap sebagai seoran yang bertanggung jawab atas tindakan mereka meningkatkan legitimasi dengan menggunakan platform mereka untuk perubahan yang positif.

Ketiga variabel ini jika didefinisikan ke dalam *Legitimacy Power of Celebrity* yaitu mengacu sejauh mana selebriti telah memperoleh popularitas dan pengaruh melalui pekerjaan mereka di industri hiburan, serta dianggap memiliki otoritas yang sah dan sah untuk berbicara tentang berbagai isu, mengadvokasi tujuan dan menggunakan platform mereka sebagai bentuk opini publik atau kebijakan.

Terdapat tabel analisis yang dikemukakan oleh Partzch pada bentuk implementasi legitimasi terkait selebriti dalam hubungan internasional:

<i>Legitimacy Criterion</i>	<i>Question for Empirical Analysis</i>
<i>1. Political Impact</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Do celebrities effectively address problems of public concern?</i> - <i>Do they contribute to implementing universal objectives (defined by the UN)?</i> - <i>Are there political (visible, hidden, and invisible) conflicts over specific measures and objectives?</i>
<i>2. Broad participation of the deme</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Do celebrities contribute to a more balance representation of all interests and perspectives in international relations?</i>
<i>3. Accountability and Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Do celebrities help affected people (citizens) to hold decisionmakers accountable?</i> - <i>Do affected people have the right to demand transparency and information from the celebrities? Do celebrities voluntarily provide information?</i> - <i>Do affected people have enforcement</i>

	<p><i>mechanisms to sanction or reward behavior? Is there social control (e.g., by naming and shaming)?</i></p> <p><i>- Do celebrities adapt their behavior in reaction to the affected people? Can we observe a change of behavior in reaction to criticism or as a result of learning?</i></p>
--	--

<i>Three stage model of Accountability</i>	<i>Hard Political Accountability</i>	<i>Soft Social Accountability</i>
<i>First Stage</i>	<i>Accountability takers (e.g., affected people) have the right to demand transparency and information from the accountability givers (e.g., celeb</i>	<i>Transparency through voluntarily provided information</i>
<i>Second Stage</i>	<i>Accountability takers have enforcement mechanisms to sanction or reward behavior</i>	<i>Social Control (e.g., by naming and shaming, participation or non participation).</i>
<i>Third Stage</i>	<i>Accountability takers</i>	<i>Change of behavior in reaction to criticism or as a result of learning (e.g., new knowledge about local conditions).</i>

Maka tiga variabel ini akan didefinisikan menjadi satu analisis pada permasalahan legitimasi selebriti yang menjadi pengaruh bagi Aespa pada kontribusinya di sidang PBB atas konflik yang diperbincangkan.

1.7 Argumen Sementara

Berdasarkan analisis konsep *Legitimacy Power of Celebrity*, Konsep legitimasi pada selebriti menjadi sebuah landasan dasar dalam menganalisis kontribusi pada selebriti terhadap pengaruh globalnya dan kepopularitasan di mata publik melalui berbagai macam faktor, yaitu dengan faktor penerimaan publik yang didasarkan pada penerimaan atau pengakuan secara langsung oleh publik, pengaruh kredibilitas dan prestasi dengan secara langsung konsisten dalam bidang tertentu seperti musik, film, atau hal lain yang mendukung pandangan bahwa mereka memiliki keahlian dalam bidang tersebut, faktor media dan publikasi yang menjadi salah satu peran penting bagi selebriti karena memperkuat status mereka di kalangan publik dengan membangun aspeknya dalam memelihara legitimasi pada selebriti, hingga memiliki dukungan dari institusi yang menjadi salah satu objek validasi pada kepopularitasan selebriti.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan konsep metode kualitatif yang bersifat deskriptif, seperti yang ditulis oleh *Bogdan dan Taylor* (1975 : 5) bahwa metode penelitian kualitatif menjadi sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan terhadap perilaku seseorang yang akan diamati (Nugrahani 2014).

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini diperuntukan oleh Aespa sebagai alat legitimasi pada selebriti. Serta Objek dalam penelitian ini diperuntukan oleh kontribusi Aespa dalam pengaruh *legitimacy power of celebrity* yang menjadikan bukti pengaruhnya Aespa pada kontribusi sosial dan tujuan yang mereka upayakan untuk masyarakat.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Menurut sugiyono, (2018) menyatakan bahwasannya data sekunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data dengan mengumpulkan data melalui Buku referensi, Jurnal Penelitian, Internet dan lainnya (Beno 2022).

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian utama yang akan dilakukan penulis adalah mewujudkan data yang di dapatkan melalui beberapa sumber terpercaya atau melalui laporan resmi. Serta saat data tersebut semua terkumpul maka penulis akan melanjutkan data tersebut kedalam penelitian dan menganalisanya dengan metode pengumpulan data.

1.9 Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan diwujudkan menjadi empat bab yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk bab pertama akan di dahului dengan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, Argumen Sementara, Metode Penelitian dan

yang terakhir sistematika pembahasan. Pada bab dua akan dilanjutkan oleh Kepopularitasan Aespa dan Aespa sebagai *celebrity ambassador* di PBB. Bab tiga dilanjutkan dengan manfaat *legitimacy power of celebrity* oleh Aespa, dan dilanjutkan dengan bab empat yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB 2

KEPOPULARITASAN AESPA DAN AESPA SEBAGAI CELEBRITY AMBASSADOR DI PBB

2.1 Kepopularitasan Aespa

Pada tanggal 25 oktober 2020, agensi SM Entertainment mengeluarkan teaser misterius dengan merilis logo “Aespa”. Berbagai penggemar berspekulasi bahwa *SM Entertainment* mengeluarkan Group baru yang bernama Aespa dan Aespa diartikan sebagai “bisa merasakan dunia baru melalui avatar lain dan dirimu sendiri.” Aespa terdiri dari empat member yaitu Karina, Giselle, Winter, dan Ningning dengan memiliki konsep unik, pihak *SM Entertainment* memperkenalkan konsep Aespa tersebut dalam forum industri budaya dunia pada tahun 2020 dan menjelaskan bahwa member Aespa tersebut menggunakan dua konsep yaitu member virtual dan member dunia nyata. Dengan itu, Aespa resmi debut dengan single pertama yang berjudul “*black mamba*” hingga memecahkan rekor sebagai Music Video debut K-Pop yang banyak ditonton dalam 24 jam dengan 21,4 juta *views*. *Black mamba* juga ditampilkan pertama kali secara live yang diunggah ke Youtube dengan melengkapi debut stage bersama elemen AR (*augmented reality*) atau dapat dikenal sebagai kamera canggih yang digunakan dalam dunia fantasi, hingga pada tiga bulan selanjutnya Aespa mengeluarkan lagu yang berjudul “*Next Level*” sebagai representatif konsep unik yang bertema futuristik atau musik video yang diperjuangkan dengan karakter dalam *video game*. *Single* ini rilis pada 17 mei 2021 dan lirik pada lagu “*next level*” tersebut menceritakan tentang perjalanan member dunia nyata dan dunia virtual yang

disebabkan oleh black mamba hingga berubah menjadi dunia yang kacau atau bisa diartikan lagu ini menceritakan tentang kerusakan dunia yang terjadi sekarang ini. Maka lagu ini didedikasikan sebagai lagu paling populer yang membuat publik atau para penggemar tertarik pada lagu tersebut karena konsep yang mereka sebar luaskan yaitu virtual metaverse serta lirik yang menarik para penggemar. Hingga mencapai kesuksesan luar biasa karena berhasil masuk dalam chart musik Korea Selatan serta dinobatkan menjadi “*Best K-Pop Song*” dalam ajang penghargaan bergengsi yaitu *Korean Music Awards 2022*, serta lagu ini menjadi keberhasilan Aespa untuk diundang ke dalam PBB karena membawa konsep berkelanjutan pada teknologi (Wowkeren 2022).

2.2 Aespa Sebagai *Celebrity Ambassador* di PBB

Asosiasi Industri Musik Korea Selatan dalam kemajuan berkelanjutan telah mengumpulkan pertimbangan akademis yang berkembang belakangan ini dan visi ini mengikuti langkah yang berbeda dari negara lain, karena Korea Selatan bekerja untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan itu melalui industri hiburan serta tujuan ini dapat bergantung pada pencapaian sejauh mana para generasi muda menyadari aspek-aspek pembangunan berkelanjutan saat ini. Namun, tidak hanya itu saja akan tetapi di berbagai jaringan internasional industri hiburan Korea Selatan juga memberikan kontribusi yang signifikan di dalam berbagai aspek seperti peningkatan diplomasi budaya, pengaruh ekonomi dan industri, partisipasi selebriti dalam isu sosial maupun global dan pengaruh media sosial

Maka pembahasan ini menjadi tinjauan untuk industri musik Korea Selatan, dimana industri mereka memiliki konseskuensi yang berguna untuk mitra yang berbeda dalam kehidupan berkelanjutan. Seperti contoh industri musik korea sendiri dapat membuat kebijakan, dan advokat berkelanjutan karena mitra industri ini dapat memperoleh pengalaman untuk tujuan yang efektif dan memberdayaka mereka untuk meningkatkan komitmen pada peristiwa berkelanjutan (Jayaratne, n.d.,).

Berbicara tentang memanfaatkan pembangunan berkelanjutan melalui komitmen industri musik Korea Selatan, terdapat salah satu *girl group* asal Korea Selatan bernama Aespa yang telah debut pada tahun 2020 dibawah naungan *SM Entertainment*. *Girl group* ini menciptakan sebuah konsep yang berbeda dari idola *K-Pop* lainnya yaitu menggabungkan koeksistensi elemen virtual dan nyata, Aespa menjadi salah satu group yang sangat menonjol karena mengintegrasikan teknologi dengan konsep idola serta menyajikan “*Metaverse Girl Group*” yang unik dengan menggabungkan anggota virtual bersama anggota kehidupan nyata diatas panggung hingga aespa telah memikat publik dengan pandangan dunia mereka yang berbeda. Karena aespa di katakan sebagai “*Metaverse Girl Group*”, pandangan dunia yang berorientasi pada metaverse memposisikan aespa sebagai group perintis dalam industri *K-Pop* hingga dapat memahami bagaimana karakteristik narasi pandangan dunia aespa mempengaruhi proses implementasi visual (Minju, *what makes 'aespa', the first metaverse girl group in the K-Pop universe, succeed in the global entertainment industry?* 2023).

Maka dari itu, secara keseluruhan Aespa mengembangkan misinya dengan mengusung konsep metaverse karena adanya perpaduan teknologi *AI* yang menjadikan karakter mereka dikembangkan melalui avatar virtual dengan menggabungkan karakter tersebut di kehidupan nyata para members-nya. Mereka memperkenalkan konsep ini kepada penggemar seluruh dunia untuk mengangkat citranya sebagai artis idola yang memiliki ciri khas yaitu memadukan konsep animasi, grafik gerak dan avatar hingga mengidentikkan identitas mereka sebagai konsep metaverse (Wijaya 2023). Ide ini menjadi salah satu elemen bagi Aespa karena menandakan koeksistensi elemen di dunia nyata dan maya, sebagai contohnya mereka menandai keberadaan avatar sebagai salah satu duplikat dari masing-masing anggota nyata yang berjumlah empat orang yaitu bernama Karina, Winter, Ningning dan Giselle.

Inovasi ini menjadi keterlibatan teknologi yang bertujuan untuk penggunaan teknologi yang lebih beragam, khususnya kepada generasi Z yang berdampingan dengan perkembangan teknologi (*digital native*), sehingga konsep ini menjadi sasaran yang sangat tepat bagi Aespa karena mengenalkan konsepnya dengan mudah. Keberadaan adanya Aespa bagi Korea Selatan sendiri dapat dipandang melalui teori strategi kebudayaan, salah satunya teori hegemoni yang telah disampaikan oleh Antonio Gramsci. Hakikat teori hegemoni ini menggiring upaya kepada masyarakatnya agar dapat menilai problematika sosial yang terjadi dalam kerangka dengan ditentukannya oleh negara (Ingyu 2013).

Dengan contohnya Korea Selatan mengambil jalan strategi kebudayaannya melalui *K- Pop*, hingga Korea Selatan pun berusaha untuk eksis dalam melakukan diplomasi budaya negaranya. Maka dari itu jika hegemoni ini dapat mempengaruhi ambang kekuasaan, maka Korea Selatan dapat menguasai dengan mudah pada industri kebudayaannya. Pengaruh ini dapat membuat penggemar atau masyarakat memasuki kedalam dunia hiperealitas yang merupakan suatu replikasi atau salinan dari unsur masa lalu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa aespa berada dalam fenomena hiperealitas dengan pengaruh performanya yaitu *metaverse* serta performa ini merupakan hiperealitas yang digunakan Korea Selatan (Jin 2020).

Sehingga mereka dipercaya untuk hadir dalam pertemuan PBB di New York pada bulan juli tahun 2022 sebagai *ambassador* dengan menjelaskan serta berpidato untuk orientasi kreatifitas pada group mereka, serta upaya untuk menciptakan dunia nyata sebaik mungkin melalui topik pembangunan berkelanjutan yang mereka harapkan dapat mendorong ke generasi berikutnya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan agar dapat melindungi dunia ini, secara tidak langsung mereka mempengaruhi sebuah kemampuan dalam membangun kredibilitas atau dapat dikatakan menarik perhatian secara emosional untuk merealisasikan dalam memperkuat pesan dalam tujuan sosialnya (CNN Indonesia 2022).

Maka dari itu, keterlibatan mereka di forum internasional tersebut menjadi salah satu kolaborasi dengan PBB untuk menyebarluaskan pesan-pesan tentang topik berkelanjutan kepada masyarakat maupun penggemar mereka, karena di sisi

lain kontribusi ini merupakan salah satu dukungan mereka serta inisiatif aespas untuk menginformasikan kesadaran lingkungan dan kehidupan berkelanjutan yang selaras dengan visi dan tujuan agenda PBB.

BAB 3

KONSEP *LEGITIMACY POWER OF CELEBRITY* MELALUI *GIRL GROUP AESPA*

3.1 Legitimacy Through Political Impact

Konsep legitimasi ini mengacu pada cara di mana aktor non-negara, seperti selebriti, organisasi non-pemerintah, atau tokoh masyarakat, menggunakan pengaruh mereka untuk mencapai tujuan politik tertentu tanpa harus bergantung sepenuhnya pada otoritas atau kekuasaan formal dari pemerintah. Dalam konteks ini, mereka dapat memainkan peran penting dalam menangani masalah-masalah global, seperti isu-isu lingkungan, hak asasi manusia, atau pembangunan berkelanjutan, dengan memobilisasi dukungan publik dan meningkatkan kesadaran di luar jalur konvensional serta kekuasaan secara sah dengan menunjukkan legitimasinya melalui dampak politik yang diperengaruhi oleh aktor non negara, karena dampak tersebut dapat dianggap sebagai capaian kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang tidak dapat ditangani oleh pemerintah itu sendiri (Partzch 2018).

Maka dari itu diperlukannya selebriti untuk menarik Legitimasi yang mereka bangun tidak bergantung pada kekuasaan resmi, tetapi pada kemampuan mereka untuk menciptakan dampak nyata melalui tindakan yang dianggap sah dan relevan oleh masyarakat luas. Mereka dapat mencabut atau menggeser pengaruh yang sebelumnya dimonopoli oleh negara, dan mengarahkan fokus pada tujuan-tujuan yang memiliki nilai universal, seperti kesejahteraan sosial dan keberlanjutan, yang diakui secara luas oleh komunitas internasional. Dengan

demikian, mereka berkontribusi dalam membentuk agenda global dan mendorong perubahan sosial tanpa harus memegang kekuasaan politik formal.

Dalam hal ini, Aespa telah secara eksplisit menggunakan legitimasi yang mereka peroleh sebagai selebriti untuk mendorong agenda pembangunan berkelanjutan di forum internasional seperti PBB. Pidato mereka yang menyoroti konsep metaverse terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan menunjukkan bagaimana mereka menggunakan pengaruh selebriti untuk menggeser fokus dari sekadar hiburan menjadi advokasi isu-isu global yang penting. Dengan demikian, Aespa tidak hanya menghadirkan hiburan tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang signifikan, sesuai dengan teori legitimasi melalui dampak politik.

Dalam konteks bagaimana selebriti dapat secara efektif menangani masalah-masalah publik yang menjadi perhatian, Aespa memberikan contoh konkret melalui pidato mereka di PBB yang berfokus pada konsep metaverse dan kaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Bruner and Jin 2022). Aespa bersuara tentang konsep metaverse ini dikarenakan penting dalam tujuan untuk pembangunan berkelanjutan dengan melampaui batas antara realita dan fantasi hingga ruang dan waktu kepada generasi selanjutnya (Detik.com team 2022). Mereka menyoroti isu-isu seperti ekosistem berkelanjutan (*Sustainable Ecosystem*), kualitas hidup masyarakat (*Human Society*), dan menghubungkan konsep metaverse untuk menunjukkan bagaimana masyarakat bergerak antara realitas dan virtual dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Diketahui bahwa SDGs atau pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu tujuan global yang dirancang oleh PBB pada tahun 2015 untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi pada dunia ini. Pentingnya SDGs untuk ranah publik ialah untuk mendekati peningkatan kualitas pada hidup yang menjadi salah satu aspek untuk memfokuskan pada berbagai aspek pembangunan dengan melalui akses yang lebih baik terhadap infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan (Sachs 2015). Aspek lainnya yaitu sebuah partisipasi dan kesadaran dengan maksud tujuan untuk mendorong partisipasi publik dalam melakukan proses pada pembangunan global serta meningkatkan kesadaran pada isu-isu penting yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari (United Nations, n.d.).

Adapun pro dan kontra yang terdapat dalam sistem pembangunan berkelanjutan ini atau SDGs, yaitu dalam aspek pro adalah menghasilkan peningkatan kolaborasi untuk memfasilitasi kerjasama internasional antar negara, organisasi untuk mencapai tujuan bersama serta berfokus pada keadilan sosial seperti menekankan pengurangan dalam kemiskinan atau ketidaksetaraan agar dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil (UNDP 2020). Namun terdapat hal kontra yang terdapat di dalam SDGs tersebut salah satunya adanya ambiguitas dan kompleksitas yang menganggap bahwa SDGs merupakan sistem yang dapat menyulitkan dalam pemantauan kemajuan secara efektif dan terkadang hal ini menjadi ambigu (Kaldor 2018).

Aespa, melalui pidatonya di PBB, berhasil menarik perhatian global terhadap isu-isu penting yang berdampak pada generasi mendatang. Dengan mengangkat tema pembangunan berkelanjutan melalui konsep metaverse, Aespa

menunjukkan bahwa selebriti tidak hanya mampu menghibur, tetapi juga dapat memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan penting kepada publik yang lebih luas. Keikutsertaan mereka dalam forum internasional seperti ini memperlihatkan bagaimana selebriti dapat menjadi katalis dalam menyebarkan kesadaran akan isu-isu global yang sering kali terabaikan oleh media konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa peran selebriti tidak hanya terbatas pada dunia hiburan tetapi juga dapat mencakup tanggung jawab sosial yang lebih luas, khususnya dalam konteks isu-isu yang mendesak seperti ekosistem berkelanjutan dan kualitas hidup manusia.

Dalam forum PBB ini, aespa akan bekerja untuk menciptakan visi berkelanjutan dengan menghubungkannya kepada pemuda seperti generasi Z melalui musik pop (Jyaratne, n.d.). Di mana konsep ini menjadi salah satu perkembangan teknologi saat ini yang menyusung tema metaverse untuk ke generasi berikutnya. Munculnya metaverse ini menjadi salah satu dampak kemajuan teknologi dan juga kepentingan sosial untuk generasi muda, namun bentuk teknologi ini masih menjadi perbincangan di dalam masyarakat karena penggunaan teknologi masih sering diabaikan, dan hal itu sangat mempengaruhi perkembangan dan hubungan mereka. Maka dengan munculnya aespa dalam PBB, mereka ingin menggerakkan tujuan ini untuk membantu pembangunan berkelanjutan pada generasi selanjutnya dengan pidato yang disampaikan yaitu “batas antara realita, fantasi, ruang dan waktu”.

Dengan itu, para generasi selanjutnya atau disebut juga generasi Z dapat menggunakan teknologi dengan teratur agar tidak mengalami kesulitan dalam

kehidupan nyata mereka untuk beralih ke dalam fantasi sebagai dukungan emosional dan waktu. Efek ini menjadi sederhana bagi perwakilan gen Z, karena untuk menemukan dan memverifikasi informasi yang mereka butuhkan hingga mereka juga mengkomunikasikan pengetahuan kepada orang lain dengan cepat melalui perangkat media sosial. Generasi Z menggunakan teknologi perangkat *mobile* tersebut untuk membuat pengamatan dunia, tempat mereka tinggal hingga mengembangkannya antara kehidupan di dunia nyata dan kehidupan dunia maya persis apa yang diinginkan oleh Aespa dalam pidato tujuan berkelanjutan yang dibicarakan dalam forum PBB (Li 2023,).

Namun dengan contoh lainnya Aespa membuktikan pada pidato PBB nya yang berfokus untuk membangun kesejahteraan masyarakat dan menciptakan pembangunan nya melalui musik, salah satunya berfokus pada isu ketimpangan sosial dan kesetaraan gender dengan merilis single yang berjudul “*Forever*”, hingga secara tidak langsung single tersebut bertujuan untuk mempromosikan persatuan dan kesetaraan di antara semua individu tanpa memandang latar belakang dalam keadaan mereka. Aespa juga membuktikan melalui wawancara dalam sebuah outlet media Korea Selatan, bahwa “Kami ingin menggunakan *platform* kami untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah sosial dan mempromosikan rasa persatuan dan kesetaraan di antara semua orang” (Soompi 2021).

Kontribusi Aespa dalam implementasi tujuan universal yang ditetapkan oleh PBB terlihat jelas melalui pernyataan mereka mengenai konsep metaverse, yang dianggap penting untuk pembangunan berkelanjutan. Konsep ini dirancang

untuk melampaui batas antara realita dan fantasi, serta ruang dan waktu, bagi generasi mendatang (Detik.com team 2022). Mereka menyoroti isu-isu seperti ekosistem berkelanjutan (*Sustainable Ecosystem*), kualitas hidup masyarakat (*Human Society*), dan menghubungkan konsep metaverse untuk menunjukkan bagaimana masyarakat bergerak antara realitas dan virtual dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam forum PBB ini, aespa akan bekerja untuk menciptakan visi berkelanjutan dengan menghubungkannya kepada pemuda melalui musik (Jayaratne, n.d.,).

Aespa berbicara tentang isu ekosistem berkelanjutan (*Ecosystem Sustainable*) dan kemasyarakatan (*Human Society*) yang menghubungkan kedua topik ini kedalam konsep *metaverse* pada juli 2022 di *High Political Forum* di New York (Jayaratne, n.d.,). Ekosistem berkelanjutan dan kemasyarakatan merupakan objek tujuan yang sangat universal, karena topik ini menjadi sebuah definisi dalam pembangunan berkelanjutan yaitu untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat itu sendiri dan aespa mengembangkan dengan pengaruh globalnya melalui musik dan konsep yang diciptakannya yaitu metaverse. Hal ini menjadi salah satu masalah pada kemitraan atau (*Partnership for The Goals*) karena sering mengacu pada pentingnya upaya kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil dan pemangku kepentingan untuk mewujudkan tujuan pembangunan (*SDGs*), dan hal ini pun menjadi suatu mobilisasi sumber daya yang ditetapkan oleh PBB dengan bertujuan untuk melaksanakan proyek pembangunan berkelanjutan (Jayaratne, n.d.,).

Dengan itu, tujuan Aespa di PBB tersebut mewakili generasi selanjutnya untuk menciptakan dunia berkelanjutan dalam sebuah realitas dan memikat minat penonton internasional melalui budaya pop yang mereka gunakan sebagai acuan kinerja dan interaksi mereka pada masyarakat, serta partisipasi mereka yang menjadikan salah satu pencapaian global mereka untuk dikenal oleh publik di luar sana (Diffani 2023,).

Dengan membawa isu metaverse ke dalam diskusi tentang pembangunan berkelanjutan, Aespa memperkuat kontribusi mereka dalam mencapai tujuan universal yang dicanangkan oleh PBB. Aespa tidak hanya menghadirkan hiburan semata, tetapi juga turut serta dalam menyebarkan pesan-pesan penting yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa selebriti dapat menjadi agen perubahan yang efektif, terutama dalam menarik perhatian masyarakat global terhadap tujuan-tujuan mulia yang mungkin tidak selalu mendapatkan sorotan yang cukup. Partisipasi mereka dalam forum PBB ini menunjukkan bagaimana seni dan budaya pop dapat digunakan sebagai alat diplomasi yang kuat dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan secara internasional (Castells 2023).

Pada tanggal 5 Juli 2022, di *High Political Forum* yang diadakan di New York, PBB menggerakkan agenda bertema "membangun kembali ke arah yang lebih baik dari COVID-19 untuk memajukan implementasi penuh dari agenda pembangunan berkelanjutan 2030." Agenda ini dirancang untuk memastikan bahwa konsep pembangunan dapat memenuhi kebutuhan penduduk di masa kini,

serta mengajak kalangan muda untuk turut berpartisipasi. PBB mengundang Aespa sebagai perwakilan kaum muda, dengan harapan bahwa partisipasi mereka dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih peduli dan terlibat dalam isu-isu politik yang berkaitan dengan keberlanjutan global. Maka PBB sangat mendukung dengan hadirnya Aespa ini dapat membuka jalan untuk menjangkau para kalangan muda di luar sana (Risna Wahida Az-Zahra 2022).

Keterlibatan Aespa dalam forum PBB juga menggambarkan bagaimana selebriti dapat menjadi jembatan antara generasi muda dan isu-isu politik yang sering kali dianggap tidak relevan oleh kalangan muda. Dengan menggunakan platform yang mereka miliki, Aespa berhasil menyoroti pentingnya partisipasi generasi muda dalam diskusi politik, khususnya yang berkaitan dengan keberlanjutan global. Dalam konteks ini, kehadiran mereka membantu mengurangi kesenjangan antara kebijakan publik dan minat generasi muda, sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam isu-isu global. Ini menunjukkan bahwa selebriti dapat memainkan peran penting dalam memperkenalkan dan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya keberlanjutan dan peran mereka dalam proses politik global.

Oleh karena itu, kedatangan Aespa ini hanya sebagai representatif untuk menyampaikan kebutuhan politiknya dengan mendukung pembangunan berkelanjutan pada generasi muda melalui musik dan menyoroti fakta-fakta tentang waktu, ruang, dan generasi yang di dasarkan pada realitas dalam keberlangsungan hidup manusia. Hal ini merupakan suatu *Goals* atau visi bagi

Aespa karena membantu untuk mewujudkan konsep pembangunan tanpa adanya konflik dari segi pemerintah maupun masyarakat (Risna Wahida Az-Zahra 2022,).

3.2 Legitimacy Through Broad Participation of Deme

Dalam kontribusi mereka terhadap keseimbangan kepentingan dan perspektif dalam hubungan internasional, Aespa telah menunjukkan peran penting melalui berbagai kampanye sosial dan keterlibatan dalam acara internasional dengan menghasilkan prosedur yang adil dalam pengaruh legitimasi, partisipasi ini telah mewakili total warga negara potensial dan seseorang yang terkena dampak pengaruh legitimasi tersebut. Namun di lain sisi pada perspektif hubungan internasional, faktor legitimasi selebriti sendiri dapat terevaluasi melalui adanya tindakan pada kontribusi mereka yang bertujuan untuk kepentingan serta keputusan dalam menggerakkan representasi mereka berdasarkan landasan konsensus pada selebriti itu sendiri (Partzch 2018).

Mereka turut berpartisipasi dalam menggerakkan ekosistem berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan bergabung dalam kampanye sosial di beberapa organisasi di Korea Selatan. Para member bekerjasama dengan organisasi tersebut untuk membantu para masyarakat diluar sana dengan kegiatan sosial yang dilakukannya seperti contoh, Aespa bergabung dengan *Lotte Duty Free* untuk bekerjasama dalam menyoroti sistem keberlanjutan pada travel yaitu dengan berkampanye untuk melindungi lingkungan, kegiatan kampanye tersebut dilakukan dengan menyumbangkan donasi senilai 16.000 USD dan menampilkan sebuah series yang berjudul “*Song of The Stars*” yang secara garis besar series diatas menceritakan betapa pentingnya dunia alam ini. Proyek ini menjadi salah

satu bagian dalam menciptakan tujuan perjalanan berkelanjutan dalam melindungi global untuk ramah lingkungan di bawah manajemen “Duty4Earth” (Madden 2023).

Serta pada kegiatan sosial lainnya, Aespa turut berkontribusi pada organisasi teknologi informasi dan komunikasi dimana organisasi ini merupakan kampanye sosial dan budaya pada perwakilan Korea Selatan yang disebut *M clean*. Aespa berkontribusi sekaligus menjadi duta hubungan masyarakat pada tahun 2022 untuk menjadi duta humas karena membawa pengaruh teknologi pada konsep musik yang mereka pakai karena pengaruh digital. Serta organisasi *M Clean* sendiri selalu membuat persembahan *ceremony* yang diadakan tiap tahun pada bulan maret dengan bekerjasama oleh pejabat dari instansi pemerintah dan sponsor untuk mendukung kampanye tersebut. Maka dari itu dengan dinobatkannya aespa sebagai duta hubungan masyarakat, *M clean* sangat mengharapkan kampanye tersebut berjalan lancar sehingga dapat meningkatkan lingkungan melalui teknologi dan informasi untuk menjaga keamanan jaringan internet pada masyarakat (Nabila 2022).

Strategi Aespa untuk menghubungkan legitimasinya dengan perspektif hubungan internasional lainnya adalah dengan mengikuti proyek kampanye sosial pada organisasi sosial Korea Selatan, dengan salah satunya aespa pernah ditunjuk sebagai duta humas atau *public relations* pada kerjasama strategis antar korporasi perusahaan naungan aespa yaitu *SM Entertainment* dan Bandara Incheon International Airport Korea Selatan. Kerja sama ini merupakan rtujuan untuk mempromosikan kolaborasi teknologi terbaru dari bandara incheon dengan

bekerja sama dengan industri dunia hiburan Korea Selatan yaitu *K-Pop*. Perjanjian ini merupakan tanda baru bagi bandara incheon karena ingin menguasai teknologi digital untuk masa depan dengan dipadukan oleh industri hiburan *K-pop*. Layanan pertama adalah *Smart pass* di mana layanan ini adalah sistem berbasis pengenalan wajah dan sistem ini secara langsung dipromosikan melalui konten kreatif pada kolaborasi selebriti SM entertainment serta promosi *offline*. Melalui kerjasama ini bandara incheon sangat mengharapkan untuk memberikan kontribusi besar dalam mempromosikan budaya mereka dan industri hiburan mereka, dengan begitu atas ditunjuknya aespa sebagai duta humas atau *public relations* menjadikan salah satu antusias aespa dengan peran pentingnya sebagai duta kehormatan dengan begitu salah satu mitra terbesar bandara incheon yang bernama Lee Hak Jae turut menyampaikan rasa senangnya atas kontribusi industri dan korporasi media teknologi pada bandara incheon melalui selebriti idola *K-pop* (Suryani 2024).

Adapun isi pidato pada kontribusinya di PBB tersebut terdapat bahwa Aespa mengemukakan pernyataannya tentang “*The metaverse reflects reality, if our own reality is not sustainable, it would become difficult to sustain the possibilities of the virtual world. Without sustainable ecosystems or equal opportunities for quality living, there would be no real world to be mirrored. The topic of sustainable development is urgent and we believe that the next generations must support sustainable development goals in order to protect the world that we live in. Aespa will continue to connect with the next generation through music and will work to represent sustainable goals in reality hence within the metaverse*”. Dengan maksud dan tujuan untuk menggerakkan harapan pada masyarakat

khususnya generasi muda untuk meningkatkan dan mendukung pembangunan berkelanjutan untuk melindungi dunia ini sebagai tempat tinggal kita, serta dalam satu sisi wakil ketua dewan ekonomi dan sosial PBB Suriya Chinda wongse menyebutkan bahwa nama Aespa ini dapat dikaitkan dengan tema pembangunan karena merujuk kepada *Sustainability and Sinergy for Planet and People*, hingga Aespa bersama SM *Entertainment* yaitu agensi naungan Aespa memfokuskan agenda SDGs ini untuk berkontribusi dalam kampanye “*The Smile For U*” dengan bekerja sama bersama UNICEF yang bertujuan untuk mendukung generasi muda di wilayah Asia agar mendapatkan edukasinya melalui sumber industri hiburan yaitu musik (Risna Wahida Az-Zahra 2022).

Melalui berbagai kampanye sosial dan keterlibatan dalam acara internasional, Aespa telah menunjukkan bahwa selebriti dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan dan perspektif dalam hubungan internasional. Kolaborasi mereka dengan organisasi-organisasi lokal dan internasional menunjukkan bahwa selebriti dapat menjadi agen yang efektif dalam mempromosikan kerjasama internasional dan memfasilitasi dialog antar budaya. Aespa, dengan pengaruh globalnya, berhasil menjangkau audiens yang luas dan beragam, membantu menyebarkan pesan-pesan penting yang berkaitan dengan isu-isu keberlanjutan dan kesejahteraan sosial.

Pentingnya peran Aespa dalam berkontribusi di berbagai kampanye sosial ini menunjukkan bahwa selebriti dapat berfungsi sebagai jembatan antara berbagai kepentingan yang berbeda di kancah internasional. Dengan

memanfaatkan popularitas mereka yang menjadi atensi publik, Aespa dapat memperluas jangkauan pesan-pesan penting terkait keberlanjutan dan kesejahteraan sosial atas partisipasi mereka di jaringan organisasi internasional dan lokal, sesuai dengan teori legitimasi melalui partisipasi luas. Kehadiran mereka dalam kampanye sosial tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tetapi juga memastikan bahwa isu-isu global yang mereka sampaikan mendapatkan perhatian yang adil di berbagai forum internasional. Maka pembahasan ini salah satu bentuk untuk memperkuat teori bahwa partisipasi luas dari aktor non-negara, seperti selebriti, adalah kunci dalam memperkuat legitimasi dalam hubungan internasional.

Maka kontribusi atau kegiatan yang mereka lakukan ini, menjadi suatu hubungan dalam kesinambungan struktur antar kerja sama dengan pemerintah bersama industri hiburan untuk mempromosikan budaya negaranya, serta dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan citra negaranya di berbagai belahan dunia. Pengaruh aespa juga termasuk salah satu ambisi pemerintah Korea Selatan untuk mewujudkan pusat teknologi kepada global, yang dimaksud bahwa industri hiburan dan pemerintah memiliki harapan yang tinggi untuk bertujuan dalam misi infrastruktur diplomatic (Pinter Politik 2022). Serta posisi aespa tersebut didekasikan sebagai peran penting dalam legitimasi, karena pencapaian internasional dan visibilitas media hingga mempengaruhi opini publik dalam memperkuat posisi mereka di hubungan internasional. Hingga memelihara identitas publiknya secara luas agar dapat perhatian audiens internasional serta

memberikan contoh kepada masyarakatnya tentang pentingnya otoritas moral dan social dalam diskursus global yang mereka perankan (Mcdonald 2016).

Dengan begitu adanya legitimasi pada Aespa sendiri mencakup untuk memperoleh pengakuan dan kekuatan dalam mempengaruhi isu global meskipun mereka bukan seorang aktor negara, karena aspek utama yang mereka dapatkan dari legitimasi melalui perspektif hubungan internasional itu sangat berpengaruh salah satunya karena kepopuleritasan dan pengaruh publik yang mereka dapatkan, seperti adanya basis penggemar yang besar serta kolaborasi mereka dengan kegiatan organisasi dan terlibat dalam kampanye yang didukung oleh organisasi internasional secara langsung oleh PBB maupun organisasi lokal Korea Selatan yang bekerja sama dengan pemerintah Korea Selatan.

Oleh karena itu, secara keseluruhan kontribusi kampanye sosial dan mengikuti forum internasional ini secara langsung menghubungkan perspektifnya terhadap jaringan hubungan internasional dan bertujuan untuk memanfaatkan kesadaran tentang isu sosial yang penting dalam kehidupan berkelanjutan kepada masyarakat umum, karena mereka memiliki jaringan dengan basis penggemar global yang luas serta memperkuat citranya sebagai selebriti atas kontribusinya sebagai selebriti yang peduli dengan isu sosial, hingga kontribusi aespa juga dapat mendorong penggemar untuk memotivasi agar aktif dalam kegiatan sosial (Lee 2022). Dengan kata lain, transparansi aespa terhadap kampanye sosial ini merujuk pada keterbukaan mereka atas partisipasi mengenai dukungan mereka terhadap isu sosial maka di lain sisi mereka juga wajib bersiap karena melibatkan diri kedalam

kampanye tersebut untuk mencapai perhatian publik dengan positif (Johnson 2018).

3.3 *Legitimacy Through Control and Accountability*

Mekanisme akuntabilitas pada Aespa secara langsung mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat terkait tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, salah satunya dengan cara pengaruh sosial dan kampanye publik yang mereka libatkan. Dengan mengadopsi konsep legitimasi melalui kontrol dan akuntabilitas, Aespa secara langsung mengaitkan tindakan mereka dengan tanggung jawab sosial, memastikan bahwa setiap tindakan yang mereka ambil didukung oleh mekanisme akuntabilitas yang jelas serta kaitan dengan teori struktur mekanisme akuntabilitas ini lebih relevan antara mereka yang membuat keputusan serta mereka yang berada diluar keputusan, dengan itu dua aktor yang berkontribusi tersebut dapat menggambarkan hubungan formal yang mereka wajib ungkapkan atas tindakannya (Partzch 2018).

Karena kontribusi mereka di satu sisi bertujuan untuk menunjukkan pengaruh sosial yang dialami Aespa karena memiliki pengaruh cukup besar di media sosial hingga budaya yang mereka populerkan untuk menginspirasi para penggemar agar mereka dapat mengambil keputusan untuk lebih bertanggung jawab atas pengaruh selebriti tersebut. Seperti halnya pengaruh sosial yang mereka lakukan yaitu membuka jalan baru untuk industri musik *K-pop* dan cara para penggemar dapat berinteraksi dengan musik mereka yaitu dengan cara mengembangkan konsep metaverse untuk mendukung alam semesta paralel yang

harus dilindungi. Dengan salah satu caranya yaitu memasukkan ke dalam musik mereka hingga Aespa mendorong penggemarnya untuk mengeksplorasi pertunjukan dunia maya dengan lebih dalam. Maka para penggemar dapat menyaksikan dengan baik pada konsep yang mereka tunjukkan, serta tujuan Aespa yang lain juga untuk mengintegrasikan teknologi dan realitas sementara untuk menghubungkan anggota dan para penggemar untuk berpartisipasi dalam dunia fiksi tersebut (Grau and Glick 2023).

Lalu dalam mekanisme kedua disertakan dengan kampanye publik, yaitu Aespa berkolaborasi dengan beberapa organisasi lokal Korea Selatan serta menghadiri forum internasional dengan berkampanye untuk mewujudkan kepentingan sosialnya agar dapat membantu sistem pembangunan pada masyarakat diluar sana. Mekanisme dalam kampanye publik sendiri merupakan salah satu pendekatan dan menjadikan sebuah prinsip bahwa mereka berkontribusi untuk beroperasi dalam bentuk integritas dan transparansi. Dengan demikian, tindakan-tindakan yang dilakukan Aespa, seperti partisipasi dalam kampanye publik dan kolaborasi dengan organisasi yang kredibel, memperkuat teori bahwa legitimasi dapat diperoleh dan dipertahankan melalui transparansi dan akuntabilitas, khususnya ketika selebriti menggunakan pengaruh mereka untuk tujuan sosial yang lebih besar.

Dengan pengaruh yang besar di media sosial dan platform digital, Aespa telah berkontribusi dalam menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Pengaruh mereka dalam mengkampanyekan isu-isu sosial melalui media sosial memungkinkan masyarakat

untuk lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memastikan bahwa para pemimpin bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini menunjukkan bahwa selebriti dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam proses politik dan sosial. Maka keterlibatan Aespa dalam organisasi tersebut menjadikan sebuah reputasi untuk selebriti bahkan berdampak positif untuk masyarakat karena mereka bekerja sama dengan organisasi yang kredibel di bawah naungan pemerintah maupun non-pemerintah untuk menarik perhatian media dan publik terhadap isu sosial yang mereka integrasikan (Johnson 2020).

Pengaruh Aespa dalam mendorong akuntabilitas sosial tidak hanya terbatas pada lingkup penggemar mereka saja, akan tetapi juga meluas ke komunitas global seperti masyarakat umum atau publik yang ditujukan. Sebagai ikon *K-pop* yang memiliki pengaruh besar, Aespa menyadari pentingnya menggunakan platform mereka untuk mempromosikan nilai-nilai positif yang dapat mendorong perubahan sosial. Mereka tidak hanya menginspirasi penggemar untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, tetapi juga berperan aktif dalam kampanye yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat global. Dengan melibatkan diri dalam kampanye yang terfokus pada isu-isu lingkungan, Aespa membantu menciptakan momentum bagi masyarakat untuk mempertanyakan kebijakan dan tindakan para pemimpin, serta mendorong mereka untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Lebih jauh lagi, keberadaan Aespa di forum-forum internasional seperti High Political Forum di PBB tidak hanya meningkatkan kesadaran publik

terhadap isu-isu yang mendesak, tetapi juga menunjukkan bagaimana selebriti dapat memfasilitasi dialog antara pemangku kepentingan global dan masyarakat umum, karena keterlibatan mereka menjadikan suatu penghubung kepada masyarakatnya agar dipandang positif sebagai seorang selebriti (McDonald & Marshall, 2023).

Dalam dunia di mana selebriti sering kali dipandang sebagai sekadar hiburan, Aespa berhasil membuktikan bahwa mereka memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi kebijakan global. Dengan menyampaikan pidato di PBB yang menggarisbawahi komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan, Aespa menegaskan pentingnya peran selebriti dalam mendukung tujuan-tujuan yang lebih besar dari sekadar industri hiburan. Dalam konteks ini, Aespa tidak hanya memenuhi peran mereka sebagai selebriti tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif memfasilitasi dialog antara pemangku kepentingan global, memperkuat hubungan antara teori legitimasi dan implementasinya dalam konteks nyata.

Selain itu, kemampuan Aespa untuk memanfaatkan teknologi digital dan media sosial dalam menyampaikan pesan mereka tidak hanya memperluas jangkauan kampanye mereka, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Dengan menggunakan platform ini, Aespa dapat menjangkau jutaan orang di seluruh dunia dan memastikan bahwa informasi mengenai tujuan dan tindakan mereka dapat diakses dengan mudah oleh publik. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menilai dan memegang Aespa akuntabel atas pernyataan dan tindakan mereka, serta memastikan bahwa kontribusi mereka

benar-benar berdampak positif bagi masyarakat global. Penekanan pada transparansi dan akuntabilitas oleh Aespa, sejalan dengan prinsip-prinsip legitimasi, memastikan bahwa kontribusi mereka benar-benar berdampak positif dan diakui oleh masyarakat luas.

Di sisi lain, keterlibatan aktif Aespa dalam kampanye sosial juga memperlihatkan tanggung jawab moral yang mereka dapatkan sebagai figur publik. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam kampanye tersebut, tetapi juga secara proaktif memberikan informasi dan penjelasan kepada publik mengenai komitmen mereka. Hal ini sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik, terutama di era di mana informasi dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi persepsi masyarakat (Sohail & Author, 2024). Aespa juga membantu menyediakan informasi tentang peristiwa-peristiwa penting dalam menyuarakan isu sosialnya dan menunjukkan transparansi kepada publik yaitu mereka mengikuti agenda kampanye lingkungan saat Aespa merilis single *“forever”* dengan mengadakan konser di Korea Selatan pada tanggal 11 juni 2022 yang bernama *“Green Earth Music Festival”* untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan serta konser ini bekerjasama dengan kementrian lingkungan hidup Korea Selatan dan Aespa menjadi persembahan untuk menampilkan acara spesial yang bertujuan untuk misi kehidupan berkelanjutan dan mengurangi limbah untuk lebih berinisiatif dalam mempromosikan tindakan ramah lingkungan dan mengedukasi isu-isu lingkungan pada publik (Naver News 2022).

Dengan transparansi yang mereka tunjukkan itu, Aespa memastikan bahwa setiap langkah yang mereka ambil dalam kampanye sosial tersebut selaras dengan nilai-nilai yang mereka kontribusikan, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai model yang dapat diandalkan oleh penggemar dan masyarakat luas di luar sana.

Kesediaan Aespa untuk berbagi informasi dan memastikan akuntabilitas tidak hanya memperkuat citra mereka sebagai selebriti yang bertanggung jawab, tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi selebriti lain. Di tengah tuntutan publik akan transparansi yang semakin tinggi, tindakan Aespa menunjukkan bahwa selebriti tidak hanya berperan sebagai penghibur, tetapi juga sebagai pemimpin opini yang dapat mendorong perubahan positif di masyarakat. Dengan pendekatan ini, Aespa memberikan kontribusi nyata dalam membentuk masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan, sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas dari figur publik.

Dalam konteks ini, masyarakat yang terkena dampak memiliki hak untuk menuntut transparansi dan informasi dari selebriti, terutama ketika selebriti tersebut berperan aktif dalam kampanye sosial dan politik. Aespa sebagai public figure dan influencer memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan informasi yang akurat dan transparan kepada publik. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar mendukung tujuan yang mereka kampanyekan. Karena kontribusi mereka ini adalah salah satu kepentingan hak citra mereka sebagai seorang selebriti yang di satu sisi adalah pemikat publik, maka sebagai seorang public

figure aespa wajib melakukan pertanggung jawaban atas hak yang diberikannya terhadap masyarakat (Szoke-Burke, Mebratu-Tsegaye, and Sommer, 2021).

Namun di sisi lain, sebagai selebriti sering kali mereka menyesuaikan perilaku mereka sebagai respon terhadap dampak publik atau kritik yang mereka terima. Dengan contohnya salah satu member aespa sempat menghadapi berbagai kritikan karena terlibat kontroversial dikarenakan salah satu membernya yang bernama giselle sempat rasis di media sosial karena terdapat penulisan yang tidak sesuai di salah satu postingannya, namun secara tidak langsung dia menerima komentar buruk dari para penggemar. akan tetapi setelah itu ia langsung meminta maaf serta dengan mengamankan nama citra group dan meningkatkan partisipasinya lagi untuk dapat diterima kembali di masyarakat yaitu salah satunya bantuan penggalangan dana. Member girl group aespa ini memberikan sumbangan penggalangan dana berupa uang untuk membantu hewan – hewan terlantar kepada salah satu organisasi sosial yang disebut Yuhengsa. Yuhengsa merupakan organisasi sosial yang menciptakan tempat untuk hewan - hewan terlantar, organisasi tersebut menginformasikan bahwa mereka berterima kasih kepada member aespa Giselle karena telah berdonasi atau menyumbangkan dana sebesar 10 juta won atau jika di rupiahkan setara 115 juta Rupiah. Maka dengan adanya strategi penggalangan dana ini merupakan salah satu cara selebriti untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan amal dan dukungan ini menjadi salah satu bentuk komitmen pada selebriti untuk menunjukkan perubahan kepada sisi yang lebih positif (Janati 2022).

Dengan itu, Aespa secara sukarela memberikan informasi melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, konferensi pers, dan partisipasi dalam acara-acara publik. Mereka memanfaatkan platform digital untuk berinteraksi langsung dengan penggemar dan masyarakat luas, menjelaskan tujuan dan langkah-langkah yang mereka ambil dalam mendukung isu-isu global seperti pembangunan berkelanjutan dan ekosistem berkelanjutan (Gorostidi, Gastón, and Rekondo, 2024).

Sebagai contoh, selama keterlibatan mereka dalam *High Political Forum* di PBB, Aespa secara aktif menyampaikan pidato tentang konsep mereka yang merinci dan berkonsep untuk memuat kredibilitas menjadi seorang selebriti pada komitmen mereka terhadap isu-isu lingkungan dan masyarakat dengan bertujuan dalam menggapai visi mereka terhadap kontribusi – kontribusi pada lingkungan sosial, karena hal ini melibatkan peran selebriti untuk mendukung misi dan tujuan pada organisasi internasional dan selain itu peran utamanya yaitu meningkatkan partisipasi publik, pemanfaatan platform digital yang menjadi salah satu kontribusi aespa di forum PBB tersebut agar dapat memobilisasi generasi muda terkait isu global yang disampaikan pada aespa ini, dan yang terakhir untuk meningkatkan legitimasi dukungan untuk selebriti tersebut karena untuk menarik perhatian pemangku kepentingan lainnya (Khaerunnisa, 2022).

Selain itu, melalui kampanye dengan Lotte Duty Free dan organisasi M clean, serta organisasi travel seperti incheon airport untuk bekerjasama menggapai visi nya di bidang teknologi, mereka memastikan bahwa informasi mengenai tujuan kampanye dan kontribusi mereka disampaikan dengan jelas dan transparan.

Kesediaan Aespa untuk berbagi informasi ini menunjukkan komitmen mereka terhadap akuntabilitas dan transparansi, yang sangat penting dalam memperkuat kepercayaan publik dan memastikan bahwa upaya mereka benar-benar memberikan dampak positif bagi masyarakat (Wahanisa, Riyanto, Adiyatma, Nnawulezi, & Rouf, 2023).

Dengan demikian, masyarakat memiliki hak dengan mencapai kesempatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, serta menandakan selebriti seperti Aespa pada konsep akuntabel terhadap tindakan yang mereka lakukan, serta pernyataan – pernyataan mereka terhadap informasi yang diberikan oleh selebriti tersebut.

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji bagaimana girl group Aespa memanfaatkan konsep *Legitimacy Power of Celebrity* dalam konteks hubungan internasional serta kontribusi mereka terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa poin utama yang dapat disimpulkan pada poin-poin berikut. Adapun implementasi terkait jawaban tabel yang dikemukakan oleh Lena Partzch sebagai berikut :

<i>Legitimacy Criterion</i>	<i>Question for Empirical Analysis</i>
1. <i>Political Impact</i>	<p>- <i>Do celebrities effectively address problems of public concern?</i></p> <p>Aespa sebuah grup idola Korea, menyuarakan pidato di PBB tentang pentingnya ekosistem berkelanjutan dan kualitas hidup masyarakat. Mereka juga mengkritik penggunaan teknologi yang kurang teratur, terutama di kalangan generasi Z, yang dapat mempengaruhi perkembangan dan hubungan mereka. Aespa berharap agar generasi Z dapat menggunakan teknologi dengan teratur agar tidak</p>

	<p>mengalami kesulitan dalam kehidupan nyata mereka dan dapat beralih ke dalam fantasi sebagai dukungan emosional dan waktu. Selain itu, Aespa juga terlibat dalam isu sosial yang menjadi salah satu ketimpangan sosial dengan merilis single berjudul “<i>Forever</i>” yang berfokus pada kesetaraan gender dan mempromosikan persatuan di antara semua individu.</p> <p>- <i>Do they contribute to implementing universal objectives (defined by the UN)?</i></p> <p>Pernyataan Aespa bagi konsep metaverse ini dinyatakan penting dalam tujuan untuk pembangunan berkelanjutan dengan melampaui batas antara realita dan fantasi hingga ruang dan waktu kepada generasi selanjutnya (Detik.com team 2022).</p> <p>Mereka menyoroti isu - isu seperti ekosistem berkelanjutan (<i>Sustainable</i></p>
--	--

	<p><i>Ecosystem</i>), kualitas hidup masyarakat (<i>Human Society</i>), dan menghubungkan konsep metaverse untuk menunjukkan bagaimana masyarakat bergerak antara realitas dan virtual dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam forum PBB ini, aespa akan bekerja untuk menciptakan visi berkelanjutan dengan menghubungkannya kepada pemuda melalui musik (Jayaratne, n.d.,).</p> <p>Aespa berbicara tentang isu ekosistem berkelanjutan (<i>Ecosystem Sustainable</i>) dan kemasyarakatan (<i>Human Society</i>) yang menghubungkan kedua topik ini kedalam konsep <i>metaverse</i> pada juli 2022 di <i>High Political Forum</i> di New York (Jayaratne, n.d.,). Ekosistem berkelanjutan dan kemasyarakatan merupakan objek tujuan yang sangat universal, karena topik ini menjadi sebuah definisi dalam pembangunan berkelanjutan yaitu untuk memenuhi</p>
--	---

	<p>kebutuhan para masyarakat itu sendiri dan aespa mengembangkan dengan pengaruh globalnya melalui musik dan konsep yang diciptakannya yaitu metaverse. Hal ini menjadi salah satu masalah pada kemitraan atau (<i>Partnership for The Goals</i>) karena sering mengacu pada pentingnya upaya kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil dan pemangku kepentingan untuk mewujudkan tujuan pembangunan (<i>SDGs</i>), dan hal ini pun menjadi suatu mobilisasi sumber daya yang ditetapkan oleh PBB dengan bertujuan untuk melaksanakan proyek pembangunan berkelanjutan (Jayaratne, n.d.,). Dengan itu, tujuan aespa di PBB tersebut mewakili generasi selanjutnya untuk menciptakan dunia berkelanjutan dalam sebuah realitas dan memikat minat penonton internasional melalui budaya pop yang mereka gunakan sebagai acuan kinerja dan interaksi</p>
--	---

	<p>mereka pada masyarakat (Diffani 2023).</p> <p>- <i>Are there political (visible, hidden, and invisible) conflicts over specific measures and objectives?</i></p> <p>Pada tanggal 5 Juli 2022 di <i>High Political Forum</i> yang bertepatan di New York, PBB menggerakkan suatu agenda yang bertema “membangun kembali kearah yang lebih baik dari covid -19 untuk memajukan implementasi penuh untuk agenda pembangunan berkelanjutan 2030” atau “ <i>Building back better from the coronavirus disease (COVID-19) while advancing the full implementation of the 2030 Agenda for Sustainable Development</i>’. Agenda ini diselenggarakan agar konsep pembangunan dapat memenuhi kebutuhan penduduk di masa kini serta</p>
--	---

	<p>mengajak kalangan muda untuk turut berpartisipasi, maka PBB mengundang Aespa untuk perwakilan kaum muda dengan mengimplementasikan topiknya ke seluruh kalangan muda. Karena di lain sisi pada masa sekarang ini, para kalangan muda kurang memiliki rasa peduli pada politik dan kurangnya berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan politik. Maka PBB sangat mendukung dengan hadirnya Aespa ini dapat membuka jalan untuk menjangkau para kalangan muda di luar sana.</p> <p>Oleh karena itu, kedatangan Aespa ini hanya sebagai representatif untuk menyampaikan kebutuhan politiknya dengan mendukung pembangunan berkelanjutan pada generasi muda melalui musik dan menyoroti fakta - fakta tentang waktu, ruang, dan generasi yang didasarkan pada realitas dalam keberlangsungan hidup manusia.</p>
--	--

	<p>Hal ini merupakan suatu <i>Goals</i> bagi Aespa karena membantu untuk mewujudkan konsep pembangunan tanpa adanya konflik dari segi pemerintah maupun masyarakat (Risna Wahida Az-Zahra 2022).</p>
<p>2. <i>Broad participation of the deme</i></p>	<p>- <i>Do celebrities contribute to a more balance representation of all interests and perspectives in international relations?</i></p> <p>Aespa telah menunjukkan bahwa selebriti dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyeimbangkan kepentingan dan perspektif dalam hubungan internasional. Mereka memperluas jangkauan pesan-pesan penting terkait keberlanjutan dan kesejahteraan sosial dengan memanfaatkan popularitas mereka. Kehadiran mereka dalam kampanye sosial tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tetapi juga memastikan bahwa isu-isu global</p>

	<p>yang mereka sampaikan mendapatkan perhatian yang adil di berbagai forum internasional. Aespa juga berperan sebagai jembatan antara berbagai kepentingan yang berbeda di kancah internasional dan memperkuat legitimasi melalui partisipasi luas. Mereka memiliki jaringan dengan basis penggemar global yang luas dan memperkuat citranya sebagai selebriti atas kontribusinya sebagai selebriti yang peduli dengan isu sosial. Dengan demikian, Aespa dapat memperoleh pengakuan dan kekuatan dalam mempengaruhi isu global meskipun mereka bukan seorang aktor negara.</p>
3. Accountability and Control	<p>- <i>Do celebrities help affected people (citizens) to hold decisionmakers accountable?</i></p> <p>Aespa memiliki mekanisme akuntabilitas yang langsung mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat terkait tanggung jawab</p>

	<p>dalam pengambilan keputusan. Mereka berpengaruh besar di media sosial dan budaya yang mereka populerkan, serta membuka jalan baru untuk industri musik K-pop dan mengembangkan konsep metaverse untuk mendukung alam semesta paralel yang harus dilindungi.</p> <p>Dalam kampanye publik, Aespa berkolaborasi dengan organisasi lokal Korea Selatan dan menghadiri forum internasional untuk mewujudkan kepentingan sosialnya. Mekanisme dalam kampanye publik menjadikan sebuah prinsip bahwa mereka berkontribusi untuk beroperasi dalam bentuk integritas dan transparansi. Keterlibatan Aespa dalam organisasi tersebut menjadikan sebuah reputasi untuk selebriti yang berdampak positif untuk masyarakat.</p> <p><i>- Do affected people have the right to demand transparency and information</i></p>
--	---

	<p><i>from the celebrities? Do celebrities voluntarily provide information?</i></p> <p>Aespa sebagai <i>public figure</i> dan <i>influencer</i> memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan informasi yang akurat dan transparan kepada publik. Mereka memanfaatkan platform digital untuk berinteraksi langsung dengan penggemar dan masyarakat luas, menjelaskan tujuan dan langkah-langkah yang mereka ambil dalam mendukung isu-isu global. Aespa secara aktif menyampaikan pidato yang merinci komitmen mereka terhadap isu-isu lingkungan dan masyarakat, serta memastikan bahwa informasi mengenai tujuan kampanye dan kontribusi mereka disampaikan dengan jelas dan transparan. Kesiapan Aespa untuk berbagi informasi ini menunjukkan komitmen mereka terhadap akuntabilitas dan transparansi, yang sangat penting dalam memperkuat</p>
--	--

	<p>kepercayaan publik dan memastikan bahwa upaya mereka benar-benar memberikan dampak positif bagi masyarakat.</p> <p>- <i>Do affected people have enforcement mechanisms to sanction or reward behavior? Is there social control (e.g., by naming and shaming)?</i></p> <p>Penggemar Aespa sangat mendukung inisiatif amal grup tersebut, menunjukkan dedikasi mereka tidak hanya untuk grup favorit mereka tetapi juga untuk kebaikan yang lebih besar. Basis penggemar grup tersebut, yang dikenal dengan sebutan "Aes-ters," secara konsisten muncul berbondong-bondong untuk mendukung upaya amal Aespa, baik melalui donasi, menjadi sukarelawan, atau sekadar menyebarkan berita tentang tujuan yang mereka pedulikan. Misalnya, ketika Aespa bermitra dengan Palang Merah</p>
--	---

	<p>Korea untuk meningkatkan kesadaran dan mengumpulkan dana untuk upaya bantuan bencana pada tahun 2020, penggemar mereka dengan cepat mendukung tujuan tersebut, membagikan tautan donasi, dan mendorong orang lain untuk berkontribusi. Basis penggemar tersebut juga menggunakan media sosial untuk mengungkapkan rasa terima kasih mereka atas komitmen grup tersebut untuk memberi kembali, menggunakan tagar seperti <i>#AesPAforCharity</i> dan <i>#AesstersForACause</i> untuk menunjukkan dukungan mereka.</p> <p><i>- Do celebrities adapt their behavior in reaction to the affected people? Can we observe a change of behavior in reaction to criticism or as a result of learning?</i></p> <p>Sebagai seorang selebriti, Aespa dapat</p>
--	--

	<p>menyesuaikan perilaku mereka sebagai respon terhadap dampak publik atau kritik yang mereka terima. Dengan Contoh yang terkini adalah ketika salah satu membernya yang bernama Giselle terlibat kontroversi karena mengunggah postingan yang dikritik sebagai rasisme. Setelah menerima kritikan buruk, Giselle meminta maaf dan meningkatkan partisipasinya dengan menggalang dana untuk membantu hewan-hewan terlantar. Dengan sumbangan sebesar 10 juta won (setara dengan 115 juta Rupiah) ke organisasi non pemerintah bernama Yuhengsa, Giselle menunjukkan komitmen untuk berperan serta dalam kegiatan amal dan menjadi contoh bagaimana selebriti dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam upaya positif.</p>
--	---

4.1.1 Pengaruh Politik Melalui Selebriti

Aespa telah membuktikan bahwa selebriti dapat memainkan peran penting dalam menyoroti isu-isu global yang mendesak. Melalui pidato mereka di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang visi pembangunan berkelanjutan di bidang teknologi, dan Aespa mengangkat isu-isu seperti pembangunan berkelanjutan serta pelestarian ekosistem, yang merupakan bagian penting dari SDGs. Mereka berhasil memanfaatkan platform global untuk meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu ini, menunjukkan bahwa selebriti dapat menjadi aktor politik yang signifikan dengan kemampuan untuk mempengaruhi agenda global dan menggerakkan dukungan untuk tujuan-tujuan penting. Serta Aespa juga mempengaruhi persepsi publik karena kontribusi mereka untuk persepsikan sikap masyarakat terhadap isu lingkungan sosial.

4.1.2 Partisipasi Luas dalam Hubungan Internasional

Keterlibatan Aespa dalam berbagai kampanye sosial di Korea Selatan seperti *M clean*, *Lotte duty free*, dan *Incheon airport* serta organisasi internasional, seperti *High-Level Political Forum* di PBB, menyoroti kemampuan selebriti untuk berkontribusi dalam hubungan internasional. Mereka tidak hanya menarik perhatian audiens yang luas dan beragam, tetapi juga mampu membawa pesan-pesan penting tentang keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat ke ranah internasional. Hal ini menunjukkan bahwa selebriti dapat membantu menyeimbangkan berbagai kepentingan dan perspektif dalam hubungan internasional, serta memainkan peran sebagai penghubung antara isu-isu global dan masyarakat umum.

4.1.3 Transparansi dan Akuntabilitas

Aespa telah menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam setiap langkah yang mereka ambil, baik melalui inisiatif maupun kampanye yang mereka dukung. Mereka secara aktif memberikan informasi dan berkomunikasi dengan publik melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, konferensi pers, dan acara publik. Dengan cara ini, Aespa memastikan bahwa pesan mereka disampaikan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada akhirnya membantu membangun kepercayaan publik. Pendekatan ini penting tidak hanya untuk menjaga integritas mereka sebagai selebriti tetapi juga untuk memastikan bahwa tindakan mereka benar-benar sejalan dengan tujuan yang mereka promosikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Aespa telah berhasil memanfaatkan *Legitimacy Power of Celebrity* untuk mendorong perubahan positif di masyarakat serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengaruh selebriti, ketika digunakan dengan tepat, dapat menjadi alat yang kuat dalam mengangkat isu-isu global, mempromosikan keterlibatan publik, dan mendukung pencapaian tujuan-tujuan internasional yang lebih besar.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi pada poin-poin berikut.

4.2.1 Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari keterlibatan selebriti dalam kampanye sosial dan politik. Selain itu, penelitian juga dapat fokus pada pengaruh media sosial dan platform digital dalam memperkuat atau melemahkan *Legitimacy Power of Celebrity*. Aspek lain yang perlu dikaji adalah bagaimana selebriti dapat mempertahankan relevansi dan kredibilitas mereka ketika terlibat dalam isu-isu yang kompleks dan kontroversial. Penelitian mendalam tentang efek dari berbagai strategi komunikasi yang digunakan oleh selebriti dalam kampanye-kampanye ini juga akan sangat berharga.

Selain itu, topik “*Pemanfaatan legitimacy power of celebrity melalui Aespa*” juga menjadi topik penting untuk dibahas peneliti selanjutnya karena dalam kontribusi yang mereka ikuti pastinya juga memiliki peluang dan manfaat bagi masyarakat sosial maupun para penggemar sekalipun.

Melalui saran ini, diharapkan kepada peneliti agar dapat lebih memanfaatkan pengaruh selebriti secara strategis dan efektif untuk mendukung tujuan sosial dan lingkungan yang lebih luas kepada masyarakat maupun pemuda – pemuda penggemar aespa serta untuk mempromosikan keterlibatan publik dalam isu-isu yang penting bagi masa depan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Basbas, Franchesca J. 2022. "aespa deliver a speech at the United Nations' 2022 High-Level Political Forum for Sustainable Development." *Bandwagon Asia*, July 6, 2022. <https://www.bandwagon.asia/articles/aespa-deliver-a-speech-at-the-united-nation-2022-high-level-political-forum-for-sustainable-development-metaverse-sm-entertainment-july-2022>.
- Kim, Tae Y. 2016. "Cultural Policy in the Korean Wave: An Analysis of Cultural Diplomacy Embedded in Presidential Speeches." *International Journal of Communication* 10.
- Permatasari, Iga. 2022. "HALLYU AND MULTI TRACK DIPLOMACY OF SOUTH KOREA BY SM ENTERTAINMENT." *Journal of Government Studies* 2 (2):110.
- Nugrahani, Farida. 2014. In *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 8. Surakarta, Indonesia: Library Stiba. <https://library.stiba.ac.id/>.
- Beno, Jose. 2022. "Dampak Pandemi Covid -19 Pada kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II Pada (Persero) cabang Teluk Bayur." *Jurnal Saintek Maritim* 22, no. 2 (Maret): 121.
- Gaeun, Lee. 2009. "A Soft Power Approach to the "Korean Wave."" *The Review of Korean Studies* 12, no. 2 (June): 129.
- LI, Kehao. AESPA: The Digital Music Era and Its Impact on Generation Z. In: *2nd International Conference on Education, Language and Art (ICELA 2022)*. Atlantis Press, 2023. p. 908-915.
- BURLEA ŞCHIOPOIU A., POPA I., 2013, Legitimacy Theory, in *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, Editors Samuel O. Idowu, Nicholas Capaldi, Liangrong Zu, Ananda das Gupta, SpringerVerlag Berlin Heidelberg, pp.1579-1584, <http://www.springerreference.com/docs/html/chapterdbid/333348.html>
- Putri, Agnes Y. 2022. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi* 3, no. 3 (Desember).
- Viola, Lora A. 2017. "Legitimacy and institutional change in international organisations: a cognitive approach." *British International Studies Association* 43, no. 5 (June): 939 - 961.
- Tambunan, Derwin. 2021. "POLITICS AND POWER, A CRITICAL PERSPECTIVE ON LEGITIMACY." *Journal of Social Political Science* 2, no. 4 (November).
- Harruma, Issa. 2022. "Pentingnya Legitimasi Pemerintah dan Cara Mendapatkannya." KOMPAS.com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/05/15/00150061/pentingnya-legitimasi-pemerintah-dan-cara-mendapatkannya>.
- Yonatan, Agnes Z. 2023. "Metaverse Adalah: Pengertian, Cara Kerja, dan Contoh." detikcom. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6591471/metaverse-adalah-pengertian-cara-kerja-dan-contoh>.

- Jin, Dal Y. 2020. "The Korean Wave." *Georgetown Journal of International Affairs*, (May).
- Qolta, Balanca. 2024. "Aespa: Teknologi Pertunjukan Korea Selatan hingga Strategi Hegemoni Kebudayaan." Wikipedia. <https://medium.com/@balancaqolta/aespa-teknologi-pertunjukan-korea-selatan-hingga-strategi-hegemoni-kebudayaan-a936cac1de43>.
- Sufi, Mohsin. n.d. "Power and celebrity." Ash Communications. Accessed April 25, 2024. <https://www.ashcommunications.com/copy-10-of-gaining-more-followers-f>.
- Times of India*. 2023. "K-pop phenomenon aespa shines among global icons on Financial Times' '25 Most Influential Women of 2023' list | K-pop Movie News." December 1, 2023. <https://timesofindia.indiatimes.com/entertainment/k-pop/music/news/k-pop-phenomenon>
- Center on Diplomacy (CPD). 2023. "Metaverse Diplomacy: Borrowing From AESPA's "Kwangya" Public Space." USC Center on Public Diplomacy |. <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/metaverse-diplomacy-borrowing-aespa%E2%80%99s-%E2%80%99Ckwangya%E2%80%9D-public-space>.
- CNN Indonesia. 2022. "aespa Pidato soal Metaverse di Forum Tingkat Tinggi PBB 2022." CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220706082416-234-817801/aespa-pidato-soal-metaverse-di-forum-tingkat-tinggi-pbb-2022/2>.
- Diffani, Hasyifa. 2023. "An Analysis of Illocutionary Acts Found in Aespa Speech at The United Nation." *ELTICS(ENGLISH LANGUAGE TEACHING AND ENGLISH LINGUISTICS) JOURNAL* 8, no. 2 (July): 57-68.
- Masally, Keyzom N. 2022. "Traversing the metaverse whilst managing risks with opportunities." United Nations Development Programme. <https://www.undp.org/blog/traversing-metaverse-whilst-managing-risks-opportunities>.
- "UN Virtual Worlds Day – Programme – Metaverse." 2024. ITU. <https://www.itu.int/metaverse/un-virtual-worlds-day/programme/>.
- Wijaya, Andesta H. 2023. "Aespa, Metaverse Girl Group SM Entertainment." Valid News. <https://validnews.id/kultura/aespa-metaverse-girl-group-dari-sm-entertainment>.
- Bruner, Raisa, and Soo Jin. 2022. "How K-Pop Group aespa Is Making the Metaverse Their Home." Time. <https://time.com/6174945/aespa-2/>.
- Johnson, Murphy a. 2020. *The influence of Celebrity Endorsements in Social Justice Movements*.
- Li, Kehao. 2023. "AESPA: The Digital Music Era and Its Impact on Generation Z." 2023, 908 - 915.
- Madden, Chris. 2023. "Lotte Duty Free and Aespa unite to spread the message of sustainable travel." <https://www.dfnionline.com/latest-news/lotte-duty-free-aespa-unite-spread-message-sustainable-travel-09-01-2023/>.
- Moodie, Martin. 2023. "Today on social media: Lotte Duty Free and Aespa reach for the stars to promote sustainable travel." Moodie Davitt Report.

- <https://moodiedavittreport.com/today-on-social-media-lotte-duty-free-and-aespa-reach-for-the-stars-to-promote-sustainable-travel/>.
- Nabila, Ayu. 2022. "Karina aespa ditunjuk sebagai Duta Hubungan Masyarakat M Clean 2022." Yoursay.id. <https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/04/29/144804/karina-aespa-ditunjuk-sebagai-duta-hubungan-masyarakat-m-clean-2022>.
- Nga, Hang. 2022. "Aespa: Representatives of the Metaverse Era." L'Officiel Singapore. <https://www.lofficielsingapore.com/culture/aespa-korean-kpop-group-metaverse>.
- Risna Wahida Az-Zahra, Ratu K. 2022. "Analisis Pidato Grup K-Pop AESPA pada High-Level Political Forum (HLPF) Melalui Perspektif Konstruktivisme." (July).
- Gorostidi, I., Gastón, A. O., & Rekondo, G. G. (2024). The Role of Communication Media in Socio-Environmental Conflicts. Insights from the Case of the Basque Country. *Tripodos*, 55(55). <https://doi.org/10.51698/TRIPODOS.2024.55.02>
- Khaerunnisa, R. (2022). aespa akan sampaikan pidato di Forum Politik Tingkat Tinggi PBB. Retrieved from ANTARA 2022 website: <https://www.antaranews.com/berita/2973577/aespa-akan-sampaikan-pidato-di-forum-politik-tingkat-tinggi-pbb>
- McDonald, S., & Marshall, P. D. (2023). Athlete activism: advancing socio-political causes at mega sporting events. *Persona Studies*, 9(3), 1–20. <https://doi.org/10.21153/psj2023vol9no3art1720>
- Sohail, R. B., & Author, C. (2024). Audience Perceptions of News Media Trustworthiness in the Digital Age. *Annals of Human and Social Sciences*, 5(I). [https://doi.org/10.35484/ahss.2024\(5-i\)47](https://doi.org/10.35484/ahss.2024(5-i)47)
- Szoke-Burke, S., Mebratu-Tsegaye, T., & Sommer, W. (2021). Transparency for Whom? Grounding Land Investment Transparency in the Needs of Local Actors. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3822876>
- Wahanisa, R., Riyanto, B., Adiyatma, S. E., Nnawulezi, U., & Rouf, M. A. (2023). Achieving Public Information Transparency in The Dissemination of Local Regulations. *Yuridika*, 38(3), 635–664. <https://doi.org/10.20473/ydk.v38i3.48345>
- Gorostidi, I., Gastón, A. O., & Rekondo, G. G. (2024). The Role of Communication Media in Socio-Environmental Conflicts. Insights from the Case of the Basque Country. *Tripodos*, 55(55). <https://doi.org/10.51698/TRIPODOS.2024.55.02>
- Khaerunnisa, R. (2022). aespa akan sampaikan pidato di Forum Politik Tingkat Tinggi PBB. Retrieved from ANTARA 2022 website: <https://www.antaranews.com/berita/2973577/aespa-akan-sampaikan-pidato-di-forum-politik-tingkat-tinggi-pbb>
- McDonald, S., & Marshall, P. D. (2023). Athlete activism: advancing socio-political causes at mega sporting events. *Persona Studies*, 9(3), 1–20. <https://doi.org/10.21153/psj2023vol9no3art1720>
- Sohail, R. B., & Author, C. (2024). Audience Perceptions of News Media Trustworthiness in the Digital Age. *Annals of Human and Social Sciences*, 5(I). [https://doi.org/10.35484/ahss.2024\(5-i\)47](https://doi.org/10.35484/ahss.2024(5-i)47)
- Szoke-Burke, S., Mebratu-Tsegaye, T., & Sommer, W. (2021). Transparency for Whom? Grounding Land Investment Transparency in the Needs of Local Actors. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3822876>
- Wahanisa, R., Riyanto, B., Adiyatma, S. E., Nnawulezi, U., & Rouf, M. A. (2023).

- Achieving Public Information Transparency in The Dissemination of Local Regulations. *Yuridika*, 38(3), 635–664. <https://doi.org/10.20473/ydk.v38i3.48345>
- Risna Wahida Az-Zahra, Ratu K. 2022. “Analisis Pidato Grup K-Pop AESPA pada High-Level Political Forum (HLPF) Melalui Perspektif Konstruktivisme.” (July).
- United Nations. n.d. “Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development | Department of Economic and Social Affairs.” Sustainable Development Goals. Accessed August 13, 2024. <https://sdgs.un.org/2030agenda>.
- Ingyu, Oh. 2013. “The Hallyu Wave and Its Cultural Implications.” *Asian Journal of Communication*.
- Pattberg, Philipp. 2023. “Enhancing the achievement of the SDGs: lessons learned at the half-way point of the 2030 Agenda.” *Int Environt Agreements*, (July), 107 - 114.
- Weiland, Sabine. 2021. “The 2030 Agenda for Sustainable Development: Transformative Change through the Sustainable Development Goals?” *Politics and Governance* 9, no. 1 (February): 90 - 95. 10.17645/pag.v9i1.4191.
- Mcdonald. 2016. “Celebrity and the politics of international relations.” *global media journal* 16 (1): 45-61.
- Pinter Politik. 2022. “Aespa, Senjata Perang Budaya Korsel?” PinterPolitik.com. <https://www.pinterpolitik.com/cross-border/aespa-senjata-perang-budaya-korsel/>.
- Lee, J. H. 2022. “Kpop and Global Issues : The role of music groups in international advocacy.” *Journal Of Global Communication* 13 (2): 112-128.
- Suryani, Luthfia A. 2024. “aespa Ditunjuk Sebagai Duta Kehormatan atas Kerjasama Branding antara SM Entertainment dan Bandara Internasional Incheon.” Kpop Chart. <https://www.kpopchart.net/k-update/91612608419/aespa-ditunjuk-sebagai-duta-kehormatan-atas-kerjasama-branding-antara-sm-entertainment-dan-bandara-internasional-incheon>.
- UNHCR. n.d. “2030 Agenda for Sustainable Development.” UNHCR. Accessed August 16, 2024. <https://www.unhcr.org/hk/en/2030-agenda-sustainable-development>.
- Wahanisa, Rofi. 2023. “Achieving Public Information Transparency in The Dissemination of Local Regulations.” *Fakultas Hukum Universitas Airlangga* 38, no. 3 (September).
- Johnson, Laura. 2018. “The role of Transparency in Effective Celebrity Advocacy.”
- Castells, M. 2023. “The Metaverse and the future of global participation.”
- Driessens, Olivier. 2014. “The celebritytization of society and culture: understanding the structural dynamics of celebrity culture.” *The london School Of Economics and Political Science* 16, no. 6 (May): 641-657. 10.1177/1367877912459140.
- Jayaratne, Imenda K. n.d. *Sustainable Development Goals and Potential Impact Created by the Korean Music Industry (K-POP) Towards Sustainable Development*.
- Janati, Firda. 2022. “Giselle Aespa donasi Rp 115 Juta untuk hewan terlantar.” Kompas. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/06/04/201344066/giselle-aespa-donasi-rp-115-juta-untuk-bantu-hewan-terlantar>.
- Madden, Chris. 2023. “Lotte Duty Free and Aespa unite to spread the message of sustainable travel.” <https://www.dfnionline.com/latest-news/lotte-duty-free-aespa-unite-spread-message-sustainable-travel-09-01-2023/>.

- Partzch, Lena. 2018. "Take Action Now: The Legitimacy of Celebrity Power in International Relations." *Global Governance* 24, no. 2 (April-June): 229-248.
- Sachs, J.D. 2015. "The Age of Sustainable Development." *Columbia University Press*.
- Wowkeren. 2022. "Aespa tampil menonjol di dunia K-Pop dengan konsep futuristiknya yang bikin penasaran. Simak penjelasan lengkap soal avatar virtual hingga perjalanan karier aespa di bawah ini!" <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00455119/6.html>.
- Assabil, Qonita. 2023. "DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN & K-POP PADA 2021(SOUTH KOREAN CULTURAL DIPLOMACY & K-POP AT 2021)." *Jurnal Sosial Politik Peradaban* 4, no. 1 (Januari-Juni).